I . PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembangunan pertanian yaitu mengembangkan sistem pertanian yang berkelanjutan, dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang berguna dalam menunjang pembangunan pertanian. Peningkatan kualitas ini tidak hanya dalam peningkatan produktivitas para petani, namun dapat meningkatkan kemampuan mereka agar dapat lebih berperan dalam berbagai proses pembangunan. Dalam hal ini penyuluhan pertanian merupakan faktor yang penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan pertanian tersebut.

Melalui penyuluhan pertanian, masyarakat pertanian dibekali dengan ilmu, pengetahuan, keterampilan, pengenalan paket teknologi dan inovasi baru di bidang pertanian dengan sapta usahanya, penanaman nilai-nilai atau prinsip agribisnis, mengkreasi sumber daya manusia dengan konsep dasar filosofi rajin, kooperatif, inovatif, kreatif dan sebagainya. Yang lebih penting lagi adalah mengubah sikap dan perilaku masyarakat pertanian agar mereka tahu dan mau menerapkan informasi anjuran yang dibawa dan disampaikan oleh penyuluh pertanian.

Beras merupakan komoditas politik yang sangat strategis karena merupakan bahan pangan pokok bagi penduduk Indonesia, usahatani padi merupakan penyedia lapangan pekerjaan dan sebagai sumber pendapatan serta menjadi tolak ukur ketersediaan pangan bagi Indonesia. Oleh karena itu, tidaklah mengherankaan jika campur tangan pemerintah Indonesia sangat besar dalam upaya peningkatan produksi beras. Berbagai kebijakan untuk meningkatkan produksi padi telah dilakukan pemerintah, diantaranya adalah Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia mampu berswasembada beras sebagai upaya dalam meningkatkan ketahanan pangan di dalam negeri agar menjadi lebih baik.

Keberhasilan penyebaran suatu teknologi sebaiknya tidak terlepas dari peran penyuluh yang menjalankan fungsinya sebagai agen pembaharu. Van den Ban dan Hawkins (1999) mengemukakan peranan utama penyuluhan di banyak negara pada masa lalu dipandang sebagai alih teknologi dari peneliti ke petani, namun sekarang peranan penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan dengan cara menolong mereka mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing-masing pilihan itu.

Penyuluhan pertanian dilaksanakan untuk menambah kesanggupan para petani dalam usahanya memperoleh hasil-hasil yang dapat memenuhi keinginan mereka. Jadi penyuluhan pertanian tujuannya adalah perubahan perilaku petani, sehingga mereka dapat memperbaiki cara bercocok tanamnya, lebih beruntung usahataninya dan lebih layak hidupnya, atau yang sering dikatakan keluarga tani maju dan sejahtera.

Penyuluh sebagai pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya, merupakan proses pemandirian masyarakat. Pemandirian bukanlah menggurui, dan juga bukan bersifat karitatif, melainkan mensyaratkan tumbuh dan berkembangnya partisipasi atau peran serta secara aktif dari semua pihak yang akan menerima manfaat penyuluhan, terutama masyarakat petani sendiri (Mardikanto, 2009:56). Penyuluh harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani sehingga dapat semakin banyak informasi yang dimanfaatkan oleh petani maka semakin efektif penyuluhan tersebut.

Subyek pembangunan pertanian adalah petani, masyarakat petani pada umumnya dan kelompok tani pada khususnya. Sebagai salah satu komponen dalam sistem agribisnis, maka peran kelompok tani sangat menentukan keberhasilan penyuluhan (Ban, 1999: 267). Walaupun penyuluh telah berupaya bersama petani/kelompok tani dalam menjalankan pembangunan di sektor pertanian, namun masih dibutuhkan adanya kebijaksanaan pemerintah yang berpihak kepada

penyuluh. Secara teoritis pengembangan kelompok tani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran para petani, dimana keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan untuk petani.

Jumlah penyuluh pertanian di Desa Timbulharjo kecamatan Sewon Kabupaten Bantul berjumlah 7 orang dengan jumlah penyuluh dengan status Pegawai Negeri Sipil berjumlah 5 orang dan 2 orang penyuluh pertanian berstatus honorer. Adapun kelompok tani di Desa Timbulharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul beserta jumlah anggotanya yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1 Tabel Nama Kelompok Tani Di Desa Timbulharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Kelompok tani
1	Tani Makmur	136
2	Mekarsari	225
3	Utama	100
4	Rukun	126
5	Sedyo Rukun	165
6	Sido Makmur	100
7	Guyub Rukun	276
8	Mantep	200
9	Usaha Tani Maju	250
10	Bakti Mulyo	230
11	Ngudi Raharjo	145
12	Sumber Waras	130
13	Ngudi Mulyo	100
14	Randu Makmur	250
15	Saguh	150
16	Sinar Lesatari	75
17	Among Tani	135

Sumber : Analisis Data Primer (2019)

B. Rumusan Masalah

1. Apakah peranan penyuluh pertanian efektif?
2. Apakah tingkat kepuasan petani padi telah terpenuhi terhadap kinerja penyuluh pertanian?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peranan penyuluh pertanian.
2. Mengetahui tingkat kepuasan petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini merupakan persyaratan dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh derajat sarjana Sosial Ekonomi Pertanian INSTIPER Yogyakarta serta sebagai sarana berlatih untuk mengembangkan pengetahuan,pengalaman dan keterampilan.
2. Bagi Penyuluh

   Hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur bagi penyuluh untuk melihat sejauh mana mengetahui dan memahami peran penyuluh serta untuk meningkatkan pengetahuan dan pembinaan petani disekitar lokasi penelitian.
3. Bagi Masyarakat

   Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan informasi yang bermanfaat untuk mengelola pertanian beserta lingkungannya.